

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan:

1. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
3. Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.¹

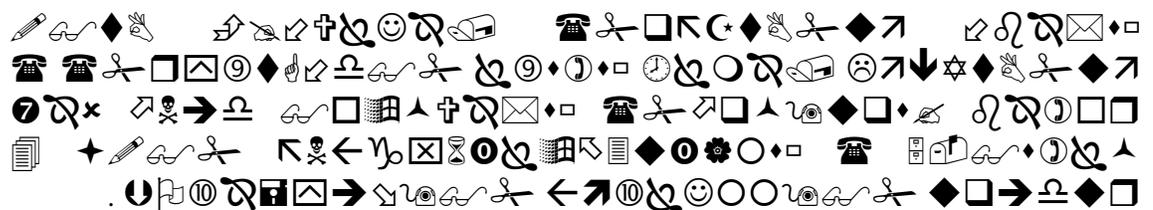
Di sekolah dasar saat ini, pendidikan agama Islam menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Hasil penelitian tentang interaksi kelas di sekolah dasar menunjukkan bahwa 95% interaksi kelas dikuasai oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kognisi rendah.²

¹ Depdikbud (1994) h. 45.

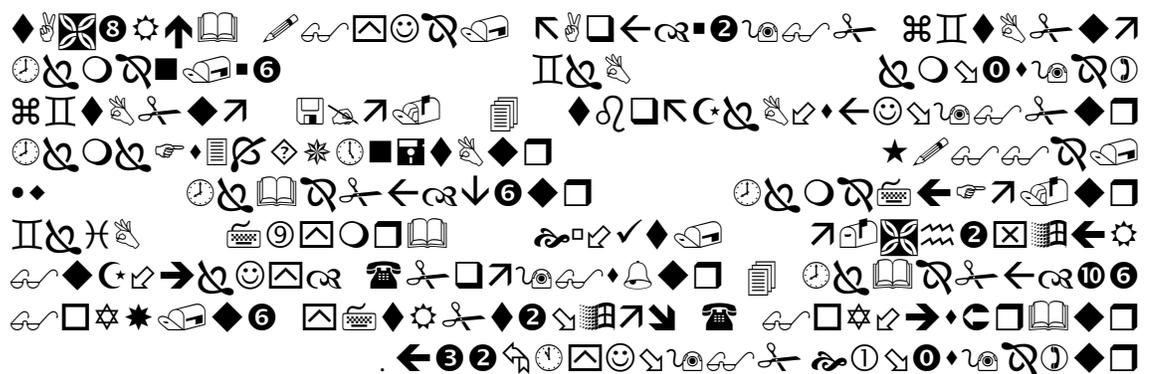
² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002) h. 261.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam. mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar hidupnya (*way of life*).

Dalam pembelajaran agama Islam materi aqidah pada tingkat SD, siswa diharapkan mampu untuk mengetahui dan mengimani adanya rasul dan pembahasannya. Adapun dalil tentang kewajiban iman kepada para rasul di antaranya adalah seperti firman Allah Swt. dalam surah al Baqarah ayat 137 berikut:



Serta firman Allah Swt. ayat 285, sebagai berikut:



Berdasarkan Observasi awal pada kegiatan proses belajar mengajar kelas V SDN Kiram Kecamatan Karang Intan dalam mata Pelajaran PAI, hasil belajar siswa

dalam pembahasan aqidah khususnya materi iman kepada Rasul Allah masih rendah, dari pengamatan awal (pra-siklus) diketahui bahwa aktivitas siswa terkesan monoton dan hasil belajar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni sebesar 70. hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui hal yang berhubungan dengan pembahasan tersebut masih kurang yang meliputi pokok bahasan dalam indikator pembelajaran (1) mengidentifikasi pengertian Rasul Allah Swt; (2) menyebutkan nama-nama Rasul Allah Swt; (3) menyebutkan nama-nama Rasul Ulul azmi; (4) menjelaskan perbedaan Nabi dan Rasul Allah Swt. Selain itu, strategi yang digunakan guru juga masih monoton dan cenderung hanya berpusat pada guru dan kurang mampu mengaktifkan siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, hasil belajar siswa kurang memuaskan sehingga perlu ditingkatkan agar memperoleh standar ketuntasan minimal, hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru, karena pada dasarnya prestasi hasil belajar siswa merupakan factor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika di dalam kegiatan belajarnya siswa memperoleh perubahan keterampilan, sikap dan kepribadian. Perubahan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar siswa dimaksud ditunjukkan oleh kemampuannya, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan sebagainya. Kesanggupan (*capability*) ini dalam keilmuan siswa harus bersifat menetap (*permanent*), tidak sementara (*immediate behavior*), tetapi tetap dimilikinya dimasa mendatang (*potencial behavior*). Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi mengajar.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan strategi yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Strategi mengajar yang di gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).³

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan iman kepada Rasul, dan membahasannya dengan orang lain. bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya,” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul ”Meningkatkan Hasil belajar Materi Iman Kepada Rasul Allah Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas V SDN Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.”

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran PAI, khususnya materi iman kepada rasul Allah selama ini lebih banyak dilakukan dengan ceramah. Guru belum mengembangkan kegiatan

³ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Metode, 1996), h.99

belajar yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling berbagi atau saling bertukar pengetahuan.

2. Sebagian besar siswa masih ada yang belum mengetahui nama-nama rasul Allah.
3. Sebagian besar siswa masih ada yang belum mengetahui siapa saja rasul Allah yang bergelar Ulul Azmi.
4. Adanya siswa yang belum mengetahui Perbedaan Nabi dan Rasul
5. Pembelajaran pada materi iman kepada rasul Allah masih berjalan monoton karena guru belum digunakannya metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu: Apakah Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kiram Kabupaten Banjar pada materi iman kepada Rasul Allah Swt?

D. Pemecahan Masalah

Strategi atau pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Strategi ini diharapkan aktivitas belajar siswa lebih meningkat dan berkualitas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah: “Dengan diterapkannya Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Rasul Allah di kelas V SD Negeri Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah melalui strategi *active knowledge sharing* siswa kelas V SDN Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.”

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian konseptual tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi iman kepada Rasul Allah melalui penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* siswa kelas V SDN Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian dan atau evaluasi terhadap metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang

dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi iman kepada Rasul Allah Swt.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam belajar PAI dan dapat merangsang siswa berpikir dalam memecahkan suatu masalah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Bagi pengelola sekolah, penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan umpan balik bagi pengembangan pendidikan.